

Rembug Warga Terbatas Identifikasi Permasalahan Pengelolaan Sampah di Dusun Nglaren Bantul

W. Wijiharta ¹, F.Z Fauziyah CH ², R. Boga ³, M. Salamah ⁴, D.A. Cahyani ⁵, I. Ikranto ⁶

STEI Hamfara, Yogyakarta
mwijiw@gmail.com^{1*}

recieved: Agustus 2023

reviewed: Agustus 2023

accepted: Agustus 2023

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Dusun Nglaren Bantul. Pengabdian dilaksanakan dengan memfasilitasi dan mendampingi rembug dusun terbatas. Beberapa poin yang bisa dicatat adalah bahwa sudah terdapat komunitas sedekah sampah di masyarakat sebagai wahana untuk memupuk kedermawanan beramal dan sosialisasi peningkatan partisipasi warga. Personal pegiat/aktivis lingkungan sudah bersikap proaktif menjaga kebersihan lingkungan dari pembuangan sampah liar di area tepian sungai, akan tetapi masih terjadi pembuangan sampah secara tidak bertanggung jawab. Upaya penanggulangan pembuangan sampah liar dalam bahasan rembug warga terbatas masih bersifat usulan-usulan eksploratif. Diantaranya adalah pemasangan rambu larangan pembuangan sampah sebagai sarana penyuluhan kesadaran dalam ketertiban pengurangan dan pembuangan sampah. Usulan yang lebih progresif adalah merubah area pinggiran sungai lokasi pembuangan sampah liar itu menjadi area wisata. Usulan ini mendapatkan sambutan positif dari pihak BUMDES. Akan tetapi diperlukan kajian komprehensif potensi wisata yang sesuai untuk dikembangkan. Harapan terwujudnya link wisata berbasis sungai di dusun Nglaren dengan wisata berbasis embung di dusun Salakan yang hanya berjarak 2 km tersebut berpotensi akan meningkatkan perekonomian kawasan desa Potorono Bantul.

Kata kunci: rembug warga, identifikasi permasalahan, potensi pengembangan ekonomi

Abstract

This service aims to identify waste management problems in Nglaren Hamlet, Bantul. Community service is carried out by facilitating and assisting limited village rembugs. Some points that can be noted are that there is already a garbage alms community in the community as a vehicle to foster charitable generosity and socialization to increase citizen participation. Personal environmental activists have been proactive in maintaining the cleanliness of the environment from illegal garbage disposal in riverside areas, but there is still irresponsible waste disposal. Efforts to overcome illegal waste reduction and disposal in the discussion of limited community bugs are still exploratory proposals. Among them is the installation of signs prohibiting garbage disposal as a means of awareness counseling in the order of garbage disposal. A more progressive proposal is to turn the outskirts of the suangai dumping site into a tourist area. This proposal received a positive response from BUMDES. However, a comprehensive study of suitable tourism potential is needed to be developed. The hope of realizing a river-based tourism link in Nglaren hamlet with embung-based tourism in Salakan hamlet which is only 2 km away has the potential to improve the economy of the Potorono Bantul village area.

Keywords: citizen's meeting, problem identification, economic development potential

PENDAHULUAN

Sampah merupakan produk sampingan dari setiap kegiatan manusia. Hampir setiap kegiatan manusia menghasilkan sampah, sejak tahap kegiatan produksi hingga kegiatan

konsumsi. Pertambahan jumlah populasi manusia juga akan diikuti dengan pertambahan volume sampah yang dihasilkan dari sisa kegiatannya. Semakin berkembang kepadatan populasi penduduk suatu wilayah akan menjadikan sampah sebagai masalah.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi penghasil sampah yang berasal dari rumah tangga, lembaga maupun sampah dari aktivitas wisata. Sosialisasi program 3 R (reduce, recycle and reuse) belum merata di masyarakat. Begitu juga pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di tingkat rumah tangga seperti pemilahan, pengolahan dan pembuangan sampah sampai saat ini belum difahami bahkan belum banyak diterapkan oleh masyarakat. Minimnya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga menjadi salah satu penyebab volume sampah yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir) terus meningkat jumlahnya.

Peningkatan volume sampah yang berlebihan akan mengganggu rantai distribusi pengelolaan sampah. Kelebihan kapasitas dari rantai distribusi yang meliputi pembuangan sampah ke bak sampah / TPS oleh warga di hulu, pengangkutan oleh petugas kebersihan dari bak sampah warga / TPS ke TPA, hingga penyediaan fasilitas pemrosesan akhir oleh pemerintah, akan bisa mengalami *over capacity*. Ketidakmampuan TPA dalam memproses sampah akan berdampak pada semakin meningginya gunung sampah, keterhambatan armada distribusi, melubernya tumpukan sampah di TPS, hingga tersebar terbengkalai di berbagai lokasi. Kondisi darurat berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan hingga memicu konflik sosial, sehingga perlu menjadi perhatian semua pihak.

Di sisi lain, sebenarnya sampah bukan barang yang tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah yang jika dikelola dengan baik dapat menghasilkan pendapatan. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, kertas, botol plastik, kerras, karton, kaca dapat dijual kembali untuk diolah. Gerakan mengelola dan mengolah sampah di masyarakat saat ini mulai marak. Gerakan ini di tingkat lingkungan yang pada umumnya diinisiasi dan dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga. Meskipun demikian gerakan ini belum merata. Oleh karenanya, pentingnya sosialisasi di tingkat masyarakat dari rt, rw, dusun hingga desa bagaimana mengelola sampah agar memiliki nilai ekonomi serta untuk mengatasi persoalan sampah yang menumpuk. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sampah dan potensi pengembangan ekonomi Dusun Nglaren Bantul.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai Distribusi Pengelolaan Sampah dan Peluang Usaha

Peningkatan volume sampah, pada sisi lain juga membuka peluang ekonomi. Para pelaku ekonomi mengambil peluang bisnis dari keterbatasan jangkauan armada pengangkutan dan pengelolaan sampah. Pedagang rosok mengambil peluang dengan membeli barang bekas anorganik (semisal barang berbahan besi, kertas, botol, plastik) sebelum dibuang ke bak sampah warga. Pemulung berperan mengurangi limbah anorganik di TPS – TPS sehingga mengurangi beban pengangkutan dan penampungan TPA. Pengusaha jasa pembuangan sampah mengutip transportasi dari bak sampah warga ke TPA. Meski rantai distribusi pembuangan sampah dari rumah tangga hingga TPA sudah terhubung melalui berbagai upaya warga, pemerintah hingga pelaku ekonomi akan tetapi belum mampu mengatasi permasalahan sampah. Pada praktiknya menurut Nur Azizah (Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM), mayoritas TPA hanya digunakan sebagai lokasi penumpukan sampah saja, bukan pengelolaan sampah (<https://ugm.ac.id/id/berita>, 11 Agustus 2023). Sehingga wajar jika penumpukan sampah terjadi terus-menerus dan menjadi permasalahan yang tidak dapat diselesaikan setiap tahun (Setijadi et al., 2023). Pada akhirnya dibutuhkan peningkatan inovasi dan kapasitas pengelolaan TPA sebagai muara dari dari rantai distribusi pengelolaan sampah.

Pengurangan beban Rantai Distribusi Pengelolaan Sampah

Adapun upaya pengurangan beban TPA diantaranya melalui sosialisasi 3R, penyuluhan dan pelatihan baik oleh pemerintah maupun LSM peduli lingkungan melalui berbagai program pengelolaan sampah sejak dari hulu rumah tangga. Sosialisasi program 3R meliputi reduce, reuse,

recycle. Reduce adalah upaya mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, misalnya pengurangan penggunaan kantong plastik (resik). Sosialisasi dan pelatihan meliputi pemilahan sampah an organik untuk diuangkan atau dimanfaatkan kembali (reuse), sedangkan sampah organik dilakukan pengomposan (recycle) seperti melalui magot ember tumpuk ataupun biopori, pada tingkat komunitas warga dikembangkan program Bank Sampah ataupun sedekah sampah. Menilik di negara maju, pengelolaan sampah dilakukan secara berkelanjutan melalui beberapa tahapan: (1) mengurangi produksi sampah dari sumbernya, (2) daur ulang dan reuse, (3) mengolah sampah menjadi sumber daya energi (waste to energy), (4) menghindari / meminimalkan pembuangan sampah ke TPA (Rahim, 2020). Jika proses *reduce reuse recycle* diharapkan akan mengurangi beban rantai distribusi pengelolaan sampah sehingga mengurangi beban TPA yang pada umumnya sudah *over load*.

Budaya Pengurangan Beban Rantai Distribusi Pengelolaan Sampah

Upaya pengurangan beban rantai distribusi pengelolaan sampah perlu didukung perubahan pola konsumsi rumah tangga di hulu. Perilaku konsumtif rumah tangga merupakan penyumbang sampah (Astanti & Santoso, 2017). Kemudahan akses media sosial yang menawarkan fashion, makanan, minuman, dan produk lainnya merangsang sikap hidup konsumtif (Ghufron, 2021), yang pada akhirnya akan bermuara di hilir menyisakan sampah (Pristianto et al., 2019). Maka diperlukan perubahan budaya konsumsi dari berbasis keinginan kepada konsumsi berbasis kebutuhan, agar terhindar dari perilaku membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak berguna dan berlebih-lebihan (Tambunan 2023) atau *isyrāf* yang tidak selaras dengan ekonomi Islam (Saadatuna, 2016).

Lingkungan Pendukung Pengurangan Beban Rantai Distribusi Pengelolaan Sampah

Seluruh elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam upaya sosialisasi membudayakan penanggulangan sampah didukung adanya ketegasan aturan pemerintah agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat (Hamdan et al., 2018). Pemasangan rambu larangan membuang sampah bisa ditempatkan di tanah kosong seperti pinggir sungai (Fadhila, 2021; Lumanauw, 2022). Pengembangan potensi wisata (Amerieska et al., 2022) juga bisa menjadi alternatif agar lahan pinggir sungai tidak menjadi sasaran pembuangan sampah. Adapun untuk pengelolaan tempat wisata bisa dilakukan oleh BUMDES (Mahmudah et al., 2023).

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode rembug warga terbatas (Asmorowati, S., & Reindrawati, 2017). Rembug warga merupakan mekanisme informal untuk menggali ide dan menjangkau aspirasi masyarakat (Sopannah, 2017) dan masukan dari tokoh – tokoh elemen dusun (Widjanarko, 2019). Metode rembug dianggap relevan karena berbasis kebutuhan masyarakat sehingga mendapat respon yang baik dari peserta (Nurlela, 2018). Rembug warga menjadikan masyarakat punya kebebasan berbicara dengan spontan, diselingi humor tanpa distorsi dan keputusan bisa diambil melalui musyawarah dan mufakat (Herutomo, 2019).

Rembug warga terbatas berlangsung pada 2 Agustus 2023 di balai dusun setempat. Rembug warga terbatas dihadiri warga dusun, pegiat sedekah sampah, pegiat / aktivis lingkungan setempat, Ketua BUMDES Potorono Bantul, yang difasilitasi tim mahasiswa KKN STEI Hamfara dengan didampingi dosen pembimbing lapangan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan rembug warga diawali dengan sosialisasi tentang *reduce reuse recycle* dalam pengelolaan sampah oleh Ketua BUMDES Potorono Bpk Sutardi, sekaligus instruktur pengelolaan sampah. Kegiatan dihadiri oleh sekitar 25 orang warga yang terdiri dari warga dusun, pegiat

sedekah sampah, pegiat / aktivis lingkungan setempat. Pegiat sedekah sampah didominasi ibu – ibu, sedangkan pegiat / aktivis peduli lingkungan terdiri dari beberapa orang bapak – bapak.



Gambar 1. Suasana rembug warga diawali sosialisasi *reduce reuse recycle* sampah

Sosialisasi diakhiri dengan diskusi. Diskusi menyangkut kendala – kendala yang muncul dalam pembuatan kompos menggunakan ember tumpuk yang dijawab oleh nara sumber. Dari diskusi terungkap bahwa masyarakat sudah mengimplementasikan pemilahan sampah an organik untuk disetorkan ke kelompok sedekah sampah dan pengomposan bahan organik. Nara sumber memotivasi agar lebih dioptimalkan. Dari diskusi yang berlangsung juga muncul permasalahan tentang lokasi lahan sepanjang sungai yang sering menjadi lokasi pembuangan sampah. Tema inilah yang menjadi bahan rembug warga terbatas pada sesi selanjutnya.



Gambar 2. Peserta rembug warga

Rembug warga terbatas mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di area sepanjang sungai. Hasil rembug disimpulkan beberapa poin yaitu:

1. bahwa pegiat / aktivis lingkungan secara personal sudah berinisiatif untuk secara sukarela membersihkan lereng sungai
2. bahwa pegiat / aktivis lingkungan secara personal sudah berinisiatif untuk nyanggong para pelaku pembuangan sampah sambil beraktivitas ekonomi di sekitar area
3. para pelaku pembuangan sampah secara tidak bertanggung jawab tetap membuang sampah di area tersebut meski sudah ada upaya dijaga kebersihannya
4. para pelaku pembuangan sampah diduga dari luar dusun mengingat berdekatan dengan jalan aspal

Usulan alternatif sebagai upaya untuk meminimalisir perbuatan membuang sampah sembarangan di area sepanjang sungai adalah pemberian rambu larangan pembuangan sampah. Akan tetapi untuk keberlanjutan perlu difikirkan pemanfaatan lokasi area suangai yang biasa

digunakan untuk pembuangan sampah itu menjadi fasilitas publik, semisal taman, area pemancingan, area kuliner, area wisata, atau bentuk lainnya. Ketua BUMDES memberi gambaran sebagai obyek alternatif dari embung Potorono sebagai area wisata kuliner, mengingat tempatnya berdekatan. Beberapa alternatif tersebut dipandang perlu untuk dilakukan kajian.

Pembahasan

Permasalahan pengelolaan sampah bukan hanya menyangkut masalah upaya teknis penanganan sejak hulu dari rumah tangga, distribusi, hingga tempat pemrosesan akhir di hilir yang memerlukan aneka sumberdaya. Tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik warga, pemerintah, hingga pelaku ekonomi. Lebih dari itu juga memerlukan perubahan perilaku masyarakat agar meminimalisir hasil sampah. Hal itu pun masih memerlukan dukungan rekayasa penataan lingkungan untuk lebih menyadarkan seluruh elemen masyarakat bertanggung jawab menjaga lingkungan bersih, sehat, lestari.

Berdasarkan diskusi warga di forum terungkap bahwa sudah terdapat adopsi komunitas sedekah sampah di masyarakat. Adanya komunitas sedekah sampah sudah bisa menjadi wahana untuk sosialisasi peningkatan pemahaman, ketrampilan, sikap, dan perilaku warga dalam pengelolaan sampah (Nugroho & Aji, 2022) serta memupuk kedermawanan beramal (Makiyah & Tasminatun, 2020). Upaya peningkatan partisipasi masyarakat bisa melibatkan tokoh masyarakat dalam sosialisasi dan ke depan perlu dilengkapi penyediaan fasilitas (Syaiful et al., 2021), misalnya semacam ATM pengumpulan sampah untuk kepraktisan penyetoran sampah (Hidayanti & Ariani, 2022). Upaya pengembangan ke depan program sedekah sampah bisa di-*linkage*-kan dengan vendor industri kreatif yang bergerak dalam daur ulang untuk mendapatkan nilai jual (Ikram, 2021). Contoh ekspansi program bisa dengan sedekah minyak jelantah (Nurhadi et al., 2022)

Terkait dengan usulan pemberian rambu larangan pembuangan sampah, bisa bermanfaat sebagai sarana penyuluhan (Wibowo et al., 2018) untuk membangun kesadaran dalam ketertiban pembuangan sampah. Rambu larangan biasanya dipasang pada lokasi-lokasi pembuangan sampah liar (Patmasari et al., 2022), seperti halnya sepanjang pinggiran sungai (Fadhila, 2021; Lumanauw, 2022). Akan tetapi, seringkali pelaku pembuangan sampah liar tidak ambil peduli (Frianda et al., 2018). Sehingga tidak jarang dijumpai narasi rambu larangan menjadi bernada sumpah serapah (Kurniawati, 2021). Dengan demikian untuk pemasangan rambu larangan pembuangan sampah agar efektif sebagai sarana penyuluhan memerlukan beberapa pertimbangan. Misalnya sisi penggunaan ketepatan pilihan kalimat bahasa (Gustiasari et al., 2021) didukung dengan disain yang tepat dan menarik (Anggraeny & Aurumajeda, 2019). Pada sisi lain juga memerlukan dukungan daya tekan dari sisi penerapan sanksi hukum (Nabella Puspa Rani & Oky, 2019; Susisno, 2017). Alternatif lainnya adalah merekayasa agar area pinggiran sungai tempat pembuangan sampah liar tersebut bisa dikonversi menjadi area yang ramai, sehingga diharapkan akan menyurutkan niat pelaku pembuangan sampah liar.

Salah satu alternatif untuk merubah area pinggiran sungai lokasi pembuangan sampah liar itu menjadi ramai adalah dengan menjadikan taman atau area wisata. Semisal embung yang fungsi awalnya sebagai digunakan untuk irigasi seiring berjalannya waktu atas peran BUMDES berkembang menjadi wisata air atau destinasi air sebagaimana beberapa destinasi wisata yang berdekatan lokasi (Siswanda & Meirinawati, 2021). Akan tetapi tentu saja pengembangan wisata desa perlu disesuaikan dengan keunggulan yang ada dan secara alamiah ada didesa tersebut (Muhammad et al., 2023). Hal yang perlu dipertimbangkan juga adalah aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung, atraksi/daya tarik baik alam maupun buatan, kelembagaan, serta komponen-komponen pengembangan wisata (Widowati et al., 2017). Untuk itu masih diperlukan identifikasi kajian potensi wisata (Gunardi, 2010) di kawasan dusun Nglaren dengan fokus area kali tempat pembuangan sampah ilegal. Jika potensi dusun bisa dikembangkan sebagai desa wisata berbasis eksplorasi kawasan sungai maka diharapkan akan

mampu mengatasi permasalahan sampah secara komprehensif. Pada sisi lain pengembangan wisata juga membawa peningkatan kesejahteraan ekonomi warga sekitar (Siswoyo et al., 2023).

SIMPULAN

Rembug warga terbatas mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Dusun Nglaren Bantul. Beberapa poin yang bisa dicatat adalah bahwa sudah terdapat komunitas sedekah sampah di masyarakat sebagai wahana untuk memupuk kedermawanan beramal dan sosialisasi peningkatan partisipasi warga. Personal pegiat/aktivis lingkungan sudah bersikap proaktif menjaga kebersihan lingkungan dari pembuangan sampah liar di area tepian sungai, akan tetapi masih terjadi pembuangan sampah secara tidak bertanggung jawab.

Upaya penanggulangan pembuangan sampah liar dalam bahasan rembug warga terbatas masih bersifat usulan-usulan eksploratif. Diantaranya adalah pemasangan rambu larangan pembuangan sampah sebagai sarana penyuluhan kesadaran dalam ketertiban pembuangan sampah. Usulan yang lebih progresif adalah merubah area pinggiran sungai lokasi pembuangan sampah liar itu menjadi area wisata. Usulan ini mendapatkan sambutan positif dari pihak BUMDES. Akan tetapi diperlukan kajian komprehensif potensi wisata yang sesuai untuk dikembangkan.

Saran

Pengembangan komunitas sedekah sampah bisa dilakukan kreasi untuk mempermudah penyeteroran sampah dan pengembangan jejaring dengan pihak industri kreatif kerajinan. Mungkin diperlukan ketrampilan tambahan untuk pengolahan sampah. Akan tetapi diharapkan peningkatan value akan membawa perkembangan ekonomi warga.

Identifikasi potensi – potensi wisata dusun Nglaren diperlukan untuk mengetahui model wisata berbasis sungai yang tepat serta potensi – potensi yang sesuai untuk dikembangkan nantinya. Apalagi sudah mendapatkan sambutan dari pihak BUMDES yang sudah berhasil mengelola embung Potorono menjadi wisata berbasis embung. Harapan terwujudnya link wisata berbasis sungai di dusun Nglaren dengan wisata berbasis embung di dusun Salakan yang hanya berjarak 2 km tersebut berpotensi akan meningkatkan perekonomian kawasan desa Potorono Bantul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pimpinan STEI Hamfara Yogyakarta, pemerintah Desa Potorono Bantul, BUMDES Potorono, kepala dusun Nglaren beserta tokoh masyarakat setempat atas dukungan terhadap terselenggaranya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerieska, S., Djajanto, L., Rahayu, S., Afandi, A., Kusuma, A., Melani, E., Sukya, F., & Rizza, M. A. (2022). Peningkatan Kapasitas SDM Berbasis Smart Village pada Desa Wringinsongo. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 0(0), 534–541. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/406/192>
- Anggraeny, A., & Aurumajeda, T. (2019). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat (Ilm) Berupa Animasi Motion Graphic Tentang Larangan Membuang Sampah Sembarangan Di Jalan Mahar Martanegara Kota Cimahi. *Rupa, Eksperimental Dan Inovatif*, 01(01), 1–10.
- Asmorowati, S., & Reindrawati, D. Y. (2017). *Bisnis Sosial (Social Business) untuk Pembangunan Inklusif (Analisis Teori dan Penerapan dengan Studi Kasus di Jawa Timur)*. M-Brothers Indonesia Publisher.
- Astanti, Y. D., & Santoso, D. H. (2017). Analisis Perilaku Konsumtif Rumah Tangga Sebagai Penyumbang Sampah Padat Dengan Pendekatan System Thinking. *Seminar Nasional Teknologi Hijau 2*, 1(1), 177–182.
- Fadhila, A. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah

- Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah Desa Winongo Kecamatan Mangunharo Kabupaten Madiun. *Journal of Public Power*, 5–24.
- Fidela, A., Ramadhanty, N., & Hadi, Ak. A. (2020). Perencanaan dalam Pengembangan Wisata Sungai Kali Banger di Kelurahan Kali Baros (Planning in the Development of River Tourism " Kali Banger " in the Kali Baros Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 564–568.
- Frianda, V., Hairunnisa, H., & Ghufron, G. (2018). Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Memungut Sehelai Sampah (LSM GMSS) Dalam Mengkampanyekan Larangan Membuang Sampah Di Sungai Karang Mumus Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 43–57.
- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Planesa*, 1(1), 28–35.
- Gustiasari, D. R., Septiningrum, L. D., & Pamulang, U. (2021). Tindak Tutur Wacana Persuasif. *Arkhai*, 12(1), 39–46. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhai/article/view/22318>
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Herutomo, C. (2019). Desa Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Di Kesatuan Pemangkuan Hutan (Kph) Banyumas. *Acta Diurna*, 15(2), 52–63.
- Hidayanti, N. F., & Ariani, Z. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Atm Sampah Bagi Petugas Kebersihan Universitas Muhammadiyah Mataram Dalam Mendukung Program Sedekah Sampah Ummat. *J-Abdi :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3749–3756.
- Ikram, M. (2021). Pendekatan Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Kecamatan Manggala. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Kurniawan, I. H., Winarso, W., & Marhendi, T. (2023). Wisata Edukasi Energi Terbarukan Berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid Di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (JPTS)*, 3(01), 40–45. <https://doi.org/10.30595/jpts.v3i01.16832>
- Kurniawati, W. (2021). Pelibatan Tuhan dalam Wacana Larangan Membuang Sampah: Antara Doa dan Sumpah Serapah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(2), 157–170. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.1001>
- Larasati, S. R. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Embung Desa Siraman dan Pengenalan serta Pencegahan Stunting. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 407–418. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.4744>
- Lumanauw, N. (2022). Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi di Desa Bongan, Tabanan, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(2), 607–624. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v08.i02.p12>
- Mahmudah, F., Wahyuningtyas, N., & Ruja, I. N. (2023). Peran dan Strategi BUMDES dalam Pengembangan Wisata Taman Cengkok Asri di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 45–58.
- Makiah, S. N. N., & Tasminatun, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Abdimas Mahakam Journal*, 4(02), 251–260.
- Muhammad, R. N., Jeffri Arlinandes Chandra, M., Herfianti, M., Kurnia Nengsih, M., & Hanila, S. (2023). Pemasaran Dan Inovasi Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Desa Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Bumi Raflesia*, 6(1), 47–53. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>
- Nabella Puspa Rani, & Oky, R. (2019). Penerapan Sanksi Terhadap Larangan Membuang Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 1–19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390>
- Nugroho, B. W., & Aji, B. T. (2022). Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah: Studi Perbandingan Antara Desa Ratamba Dan Grogol Di Banjarnegara. *BAKTIMU: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191–200.
- Nurhadi, H., Chairani, R., Satrio, V., & Sumeri. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 399–403.
- Nurlela. (2018). Efektivitas Metode Rembug Tani dalam Perencanaan Penyuluhan Pertanian. *AgroSainTa*, 1(1), 87–93.
- Padjuli, N., Talib, D., & Lagalo, A. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati di Kabupaten Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 5(2), 68–74.
- Patmasari, E., Yusran, Qadar, J., & Riyadi Hamdani, B. (2022). Sosialisasi Sadar Sampah dan Pemasangan Plakat Larangan Membuang Sampah di Kelurahan Watallipue. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(1), 36–39. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i1.415>
- Pristianto, A., Harthoko, T., & Wulandari, A. (2019). Sampah Pola Konsumtif Dalam Karya Fotografi Still Life. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i1.2465>
- Putri, R. A., Muchsin, S., & Koiron. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kali Cemplong Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik*, 15(5), 30–37.
- Rahim, M. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipilsains*, 10(September), 151–156. <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/22930>
- Setijadi, Fauzi, M., & Hartati, V. (2023). Penguatan Green Logistics Melalui Nilai Ekonomis Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Margasari Kota Bandung. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 6(01), 75–85.
- Siswanda, K. P., & Meirinawati. (2021). Peran Badan Usahamilik Desa (Bumdes) Dalam Upayamengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. *Publika*, 9(3), 323–324.
- Siswoyo, M., Komara, A., Siddiq, D. M., & Putra, Y. P. (2023). Social Learning Theory dalam Pemodelan Pengembangan Wisata Embung Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 189–202.
- Sopannah, A. (2017). Dibalik Ceremonial Budgeting: “Rembug Desa Tengger” Partisipasi Nyata dalam Pembangunan. *Universitas Widyagama Malang*, 1–26.
- Sukarno, L. H., Sugihardjo, S., & Wibowo, A. (2023). Analisis Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Embung Setumpeng, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jtc.v7i1.38176>
- Susisno, T. (2017). Efektivitas Penegakan Hukum Terhadap Larangan Membuang Sampah di Bibir Pantai Pesisir Kamongan Menurut Pasal 29 Ayat (1) Huruf E Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Novum: Jurnal Hukum*, 4(3), 81–91.
- Syaiful, A. Z., Fikruddin, M., Jumadil, J., Akrim, D., & Anggraini, N. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Di Masjid Raudatul Jannah Yayasan Khairu Ummah Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 395–404. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1131>
- Usu, N. F., Lagalo, A. M. ., & Talib, D. (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati Di Kabupaten Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 5(1), 13–19.
- Wibowo, P., Roziana, F., Dwi Hapsari, R., & Eva, N. K. (2018). Media Digital Untuk Pengembangan Pariwisata Embung Banyu Lumut. *Senadimas*, 2016(0), 493–499. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2486>
- Widjanarko, M. (2019). ‘ Rembug Desa ’ Intervention of Ecological Behavior of Waste. *Jurnal Ecopsy*, 6(April), 7–13.
- Widowati, N., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2017). Tingkat Kesiapan Kali Pepe Untuk Dikembangkan Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Sungai Di Kota Surakarta. *Arsitektura*, 15(1), 67–75.